

EFEKTIFITAS TEKNIK TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MAHARAH QIRO'AH MAHASISWA UNIVERSITAS KIAI ABDULLAH FAQIH GRESIK

Farid Qomaruddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: faridqomaruddin@gmail.com

Abstract: This research aims to improve Maharah Qiro'ah's weaknesses by using textual and contextual techniques for fourth semester PBA students at the Kiai Abdullah Faqih University, Manyar Gresik. This research was a Classroom Action Research which consists of 2 cycles with subjects being Arabic language education students in the fourth semester of the Kiai Abdullah Faqih University. Data collection was done through tests, observations, and documentation. The results of this study showed that the use of the textual and contextual technique in the *Maharah Qiro'ah* was able to make learning effective. Student learning outcomes in cycle II experienced a significant increase based on the average student score, where at the beginning of the cycle there were 5 students with good grades, or around 26% increasing to 13 students or around 68%, and from none of the students with very good grades, it increased to 6 students or around 32% who had very good grades. This research can be a contribution for teachers to be able to use textual and contextual techniques to improve students' reading skills.

Keyword: Textual and Contextual Technique, *Maharah Qiro'ah*.

Pendahuluan

Penerapan teknik-teknik tekstual dan kontekstual memiliki pentingnya yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Kemampuan membaca adalah komponen krusial dalam dunia pendidikan, sebab melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Teknik tekstual mampu membantu mahasiswa memahami struktur teks seperti bagian

pengenalan, isi, dan kesimpulan. Dengan memahami struktur ini, mahasiswa mampu dengan mudah mengidentifikasi gagasan utama, detil yang penting, serta hubungan antarbagian dalam teks. Di sisi lain, teknik kontekstual membantu mahasiswa dalam memahami teks dalam konteks yang lebih luas, termasuk tujuan penulisan, latar belakang penulis, dan situasi komunikatif saat teks itu dibuat. Memahami konteks ini membantu mahasiswa dalam menafsirkan teks secara akurat dan menghargai sudut pandang yang beragam.

Teknik tekstual juga mendorong peningkatan kosakata mahasiswa dengan memperkenalkan kata-kata baru dan menjelaskan makna kata yang mungkin belum dikenal. Teknik ini juga membantu mahasiswa memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam berbagai situasi. Di lain pihak, teknik tekstual melibatkan mahasiswa dalam pembuatan inferensi atau penalaran berdasarkan informasi implisit dalam teks. Hal ini berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Teknik kontekstual membantu mahasiswa dalam memahami teks dengan mempertimbangkan aspek budaya, norma, dan nilai-nilai tertentu. Ini membuka peluang untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif yang berbeda. Di era digital saat ini, teks tidak hanya terbatas pada tulisan saja. Teknik-teknik ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan literasi dalam berbagai bentuk teks, termasuk gambar, grafik, audio, dan video.

Memahami teks secara mendalam melalui teknik-teknik ini juga berdampak positif pada kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan menulis. Mahasiswa lebih mampu merumuskan gagasan, argumen, dan pendapat dengan lebih baik. Teknik-teknik ini juga membantu mahasiswa dalam mengenali gaya bahasa dan struktur beragam dalam teks, seperti narasi, persuasi, deskripsi, dan lainnya.

Dengan menyajikan teks-teks yang relevan dan menarik sesuai dengan konteks mahasiswa, penerapan teknik-teknik ini dapat merangsang minat mahasiswa terhadap membaca. Mahasiswa lebih cenderung belajar dengan semangat dan tekun jika materi yang mereka baca terkait dengan minat dan kebutuhan pribadi mereka. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa, penerapan teknik-teknik tekstual dan kontekstual menjadi sangat penting. Keduanya bekerja bersama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membuka pintu untuk memahami dunia dengan perspektif yang lebih luas.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Minat ini bermula dari kesadaran akan arti penting, nilai dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Inilah yang menyebabkan keberagaman dari berbagai pemahaman membaca yang bervariasi yang menimbulkan berbagai interpretasi yang unik.

Membaca adalah mengucapkan kata-kata dan menyerap kata demi kata dari bahan cetakan, baik buku, jurnal, koran maupun cetakan lainnya. Kegiatan membaca melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk belajar, berpikir, bernalar, mengasimilasi, dan memecahkan masalah, yaitu membuat penjelasan yang informatif untuk dibaca orang. Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menyampaikan pesan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis atau bisa juga memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.¹ Lebih jauh, Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah “suatu kegiatan kompleks yang memandu sejumlah besar tindakan diskrit, antara lain: Anda harus menggunakan pemahaman, imajinasi, observasi, dan hafalan.”²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang meliputi memahami, melaporkan, dan menafsirkan makna lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.³

Mahasiswa pendidikan bahasa Arab dituntut untuk memaksimalkan empat keterampilan bahasa, diantaranya adalah keterampilan membaca (*Maharah al-Qiro'ah*). Penguatan *maharah Qiro'ah* menjadi karakteristik tersendiri bagi mahasiswa karena dengan mampu membaca literatur bahasa Arab akan membawa mahasiswa kepada pembelajaran yang mandiri, yang akan membuka banyak wawasan dari berbagai ilmu pengetahuan terutama di bidang kebahasaan Arab.

Mahasiswa PBA semester IV memiliki problematika terhadap keterampilan membaca (*maharah Qiro'ah*) mereka, hal ini tergambar jelas pada hasil tes awal mata kuliah *maharah Qiro'ah*. Pada awal pertemuan, peneliti mencoba mendalami seberapa tinggi kemampuan mahasiswa

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1985). 19.

² Soedarsono, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993). 47.

³ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.

dengan memberikan test awal. Namun nilai yang berhasil peneliti kumpulkan adalah bahwa nilai rata-rata mahasiswa jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu dalam melanjutkan pembelajaran mata kuliah, peneliti mencari teknik yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dibidang *Maharah Qiro'ah* bahasa Arab.

Berbagai teknik telah tersedia untuk meningkatkan *maharah Qiro'ah* mahasiswa, Namun pada kesempatan ini peneliti menerapkan teknik tekstual dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*) pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab semester IV Universitas Keislaman Abdullah Faqih Gresik.

Teknik tekstual dan kontekstual menurut peneliti layak diterapkan untuk keterampilan membaca bagi mahasiswa PBA karena berbagai alasan:

Pertama, Teknik Tekstual membantu mahasiswa memahami struktur teks yang mereka baca, seperti bagaimana ide-ide disusun, hubungan antara paragraf, dan penggunaan kata-kata penghubung. Dengan pemahaman yang baik tentang struktur teks, mahasiswa dapat dengan mudah mengidentifikasi gagasan utama, detail pendukung, dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang teks tersebut.

Kedua, Teknik ini kemungkinan akan dapat meningkatkan pemahaman kata dan frasa. Teknik Kontekstual memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata dan frasa yang muncul dalam teks. Dengan memperhatikan konteks di sekitarnya, seperti kalimat sebelum dan sesudahnya, mahasiswa dapat menerka makna kata yang tidak dikenal atau ambigu. Hal ini membantu mereka memperluas kosa kata dan memahami nuansa makna yang lebih dalam. Dengan teknik ini pula mahasiswa dapat mengidentifikasi informasi implisit. Penggunaan Teknik Tekstual dan Kontekstual membantu mahasiswa mengidentifikasi informasi implisit yang tersembunyi dalam teks. Mahasiswa diajarkan untuk mencari petunjuk kontekstual yang memberikan petunjuk tentang makna yang tidak secara langsung diungkapkan dalam teks. Kemampuan ini penting karena banyak teks yang mengandung informasi penting yang tidak dituliskan secara eksplisit, dan mahasiswa perlu dapat membaca di antara baris untuk memahaminya.

Ketiga, peneliti berusaha supaya mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan inferensi: Melalui penerapan Teknik

Kontekstual, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan inferensi yang kuat. Mereka belajar untuk membuat asumsi berdasarkan informasi yang mereka miliki dan membangun pemahaman yang lebih lengkap dari teks. Kemampuan untuk membuat inferensi membantu mahasiswa memprediksi apa yang mungkin terjadi selanjutnya dalam teks, menghubungkan informasi yang tersebar di seluruh teks, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan teknik tekstual dan kontekstual peneliti juga berharap teknik ini mampu meningkatkan kesadaran budaya dan sosial, dimana teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menghargai berbagai konteks budaya dan sosial yang terkait dengan teks. Mahasiswa diajarkan untuk melihat konteks sosial, sejarah, dan budaya yang membentuk teks tersebut, serta mempertimbangkan perspektif penulis dan pengaruhnya terhadap pesan yang disampaikan. Ini membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran budaya yang lebih luas dan keterampilan membaca yang lebih kritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik tekstual dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab mahasiswa semester IV pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Karena dengan memahami dan menerapkan teknik Tekstual dan Kontekstual, mahasiswa dapat memperkuat keterampilan membaca mereka, meningkatkan pemahaman teks, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghargai keanekaragaman budaya dan sosial dalam teks yang mereka baca.

Kajian Literatur

Teknik Tekstual dan Kontekstual

Kata “teknik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Kata “teks” berasal dari bahasa Inggris “*text*” yang berarti berkaitan dengan suatu pokok bahasan; ditemukan atau terkait dengan bagian utama buku atau esai (terkait subjek; berbasis teks atau manuskrip).⁴

Kata "tekstual" berasal dari Bahasa Inggris “*textual*” yang memiliki arti “*relating to a topic; found in or relating to the main body of a book or essay*”, (berkenaan dengan topik, berdasarkan teks atau naskah). Sedangkan kata "kontekstual" berasal dari kata contextual (context)

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023).

yang berarti *“the part of a written discourse in which a certain word. necessary to point the meaning”* (bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, penting untuk menunjukkan makna).⁵

Pembelajaran tekstual adalah jenis pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang dapat dilihat secara langsung. Sementara itu, pembelajaran kontekstual bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan menghubungkannya dengan dunia nyata dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Aris Shoimin dalam penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bersifat holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan model pembelajaran tekstual dan kontekstual, tujuan utamanya adalah menginspirasi dan mempermudah siswa dalam mengaplikasikan kreativitas mereka berdasarkan makna yang relevan dengan kehidupan masyarakat sebenarnya.⁶

Dari paparan diatas maka dapat dikatakan bahwa teknik tekstual dan kontekstual adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran teoretis yang diikuti dengan pemberian fakta, data, dan fenomena nyata yang terjadi di lapangan.

Teknik tekstual dan kontekstual melibatkan peran aktif kedua belah pihak, baik guru sebagai pengajar maupun bagi siswa sebagai subjek belajar. Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh terhadap semua teori pelajaran yang diberikannya pada siswa sekaligus memiliki wawasan yang luas mengenai fakta, data, dan fenomena nyata dari teori tersebut dalam dunia nyata.

Teknik ini dapat diterapkan pada mahasiswa secara individu maupun kelompok. Jika teori yang diajarkan termasuk dalam kategori teori yang ringan dan mudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tugas secara individu adalah pilihan terbaik. Sebaliknya, jika memang teori yang diberikan guru termasuk kategori teori yang sulit

⁵ Zuhri Abu Nawas, “Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual,” *Al Asas* 2, no. 1 (2019): 73–91.

⁶ Niko Mawaddah, “PENGARUH PEMBELAJARAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL TERHADAP KREATIVITAS TARI KREASI GAYO DI SMAN 1 TAKENGON” (UNIMED, 2018).

dan tidak mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, maka pemberian tugas berkelompok menjadi pilihan yang paling tepat.⁷

Maharah Qiro'ah

1. Pengertian *Maharah Qiro'ah*

Maharah Qiro'ah merupakan keterampilan dasar dari beberapa keterampilan pembelajaran bahasa asing.⁸ Membaca melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami konten yang tertulis, baik dengan melafalkannya atau merenungkannya dalam pikiran. Maharah Qiro'ah adalah kemampuan seseorang dalam membaca teks berbahasa Arab dengan lancar sesuai dengan pengucapan huruf, penanda bacaan, dan aturan bahasa Arab, serta memiliki pemahaman yang akurat terhadap isi teks tersebut.⁹ Pada intinya, membaca adalah sebuah proses komunikasi di antara pembaca dan penulis melalui tulisan. Secara langsung, ini menghubungkan pemahaman bahasa lisan dengan tulisan. Aktivitas membaca memiliki tujuan untuk menggali makna yang tersembunyi dalam teks tertulis. Untuk mencapai tujuan ini, selain diperlukan penguasaan bahasa yang digunakan, pembaca juga perlu melibatkan berbagai proses kognitif dalam sistem pikirannya.

Umar Shiddiq mengartikan keterampilan membaca sebagai kemampuan untuk mengartikan kata-kata yang tertulis atau menginterpretasikan teks. Dengan kata lain, penulis mengubah pemikirannya menjadi kata-kata yang dapat dipahami oleh pembaca. Di sisi lain, pembaca menerjemahkan gagasan-gagasan ini berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya, baik dalam hal budaya maupun bahasa. Maharah Qiro'ah adalah kemampuan

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 174.

⁸ Farid Qomaruddin and Wahyudin Wahyudin, “تطبيق الطريقة الاستقرائية على مهارة قراءة,” *طلاب البرنامج الإعدادي بجامعة عبد الله فقيه الإسلامية غريسك*, *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 172–87.

⁹ Efi Nur Fitriyanti, Dina Mustika Ishak, and Imroatul Azizah, “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab,” in *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 4, 2020, 61–74.

berbahasa yang memungkinkan individu untuk melihat, memahami, dan memberikan makna terhadap isi yang terdapat dalam tulisan dengan mahir dan lancar.

Keterampilan membaca (Maharah Qira'ah) mencakup dua aspek utama: mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami makna yang terkandung dalam teks. Kemampuan membaca dalam bahasa Arab sangat bergantung pada pemahaman tentang makna atau arti yang terkandung dalam bacaan tersebut. Ini sangat terkait dengan pemahaman tentang tata bahasa atau gramatika Arab, termasuk aspek nahwu dan sharaf. Dalam membaca, terdapat tiga unsur kunci: makna sebagai substansi isi bacaan, kata sebagai perantara makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.

Dalam keterampilan membaca (Maharah Qiro'ah), terdapat juga tiga elemen yang penting. Pertama, proses aktif dan kreatif dari kegiatan membaca. Kedua, tujuan dan objek membaca adalah lambang-lambang tertulis yang menjadi wadah gagasan atau ide orang lain. Ketiga, pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan.

2. Tujuan *Maharah Qiro'ah*

Pembelajaran maharah qira'ah dimaksudkan agar siswa dapat mengerti isi teks, menangkap inti dan pesan pokok dalam suatu teks, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Terdapat berbagai macam tujuan Maharah Qiro'ah adalah agar siswa mampu menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi-bunyi yang mengungkapkannya dalam bahasa Arab, membaca teks dengan lantang dengan pengucapan yang benar, serta menyimpulkan makna umum langsung dari halaman cetakan dan menyadari bahwa makna berubah dengan mengubah strukturnya.¹¹ Sedangkan tujuan dari Maharah Qiro'ah menurut Mahmud Kamil an-Naqoh terbagi menjadi dua bagian. Tujuan

¹⁰ Afifah Akmalia and Narita Dewi Cahyani, "Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 432–44.

¹¹ Farid Qomaruddin, "تطوير مواد تعليم مهارة القراءة العربية بتكليف الكتب الدراسية: بالتطبيق" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

umum dalam proses pembelajaran *Maharah Qiro'ah* adalah meningkatkan pemahaman membaca para pembelajar. Ini melibatkan menghubungkan ide-ide dalam bacaan dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini memiliki manfaat signifikan dalam memupuk pemikiran dan pengalaman siswa agar senantiasa optimis. Tujuan khususnya, terutama dalam tahap lanjutan, adalah mengembangkan kemampuan membaca dengan fokus pada pemahaman bacaan secara akurat dan efisien. Selain itu, pengetahuan kognitif siswa juga ditingkatkan untuk membantu mereka memilah ide utama dan pendukung, serta melatih keterampilan membaca secara kritis.¹²

Secara umum, jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu *al-qira'ah al-mukasyafah* dan *al-qira'ah al-muwassa'ah*. Yang pertama, *al-qira'ah al-mukasyafah*, bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan rinci. Mereka akan dilatih untuk mengucapkan huruf dan kata-kata dengan lancar dan cepat, serta mampu memahami arti kata, kalimat, atau teks secara mendalam.¹³

Sementara itu, yang kedua, *al-Qira'ah al-Muwassa'ah*, merupakan model membaca yang digunakan untuk bacaan-bacaan yang lebih panjang. Dalam metode pembelajaran ini, inisiatif datang dari siswa sendiri. Artinya, mereka diberi kebebasan untuk memilih buku atau teks-teks Arab yang menarik bagi mereka dan sesuai dengan minatnya.

3. Urgensi *Maharah Qiro'ah*

Membaca merupakan salah satu aspek mendasar dalam bahasa, karena menjadi dasar bagi berbagai bidang linguistik seperti berbicara, mendengar, dan menulis. Sudah pasti bahwa kemampuan membaca memegang peranan penting dalam masyarakat modern, di mana kemampuan ini menjadi kebutuhan

¹² محمود كامل الناقة, تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى: أسسه-مداخله-طرق تدريسه (المملكة العربية

السعودية: جامعة أم القرى, 1985), 188

¹³ Alisa Qotrun Nada, "Pemilihan Media Pembelajaran *Maharah Qiro'ah*," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan*, n.d.

yang tak terhindarkan. Seperti halnya kebutuhan akan makanan dan minuman.¹⁴ Keterampilan membaca memiliki signifikansi yang besar bagi individu, berkontribusi dalam membentuk kepribadian melalui pengembangan pikiran, perolehan pengetahuan, dan peningkatan kecerdasan emosional. Ini juga berfungsi sebagai alat pendidikan di lingkungan sekolah; Seorang siswa sulit untuk berkembang di berbagai bidang jika tidak memiliki kemampuan membaca yang solid, karena ini dianggap sebagai "kunci pembelajaran."

Pentingnya membaca juga mencakup tingkat masyarakat; menjadi alat untuk mengakses kekayaan budaya yang diwariskan oleh setiap bangsa melalui sejarahnya. Membaca juga memiliki peran sebagai alat komunikasi sosial; membantu menghubungkan individu dengan dunia di sekitarnya dan segala isinya. Dalam konteks akademik, membaca adalah keterampilan dasar yang membantu siswa meraih prestasi di sekolah dan mengalami pertumbuhan intelektual melalui materi pelajaran yang mereka terima. Ini juga membantu dalam memahami manusia lain, alam semesta, misteri, peristiwa, dan realitas yang ada di waktu dan tempat yang jauh. Pentingnya membaca bagi siswa menjadi semakin jelas ketika kita mengenali bahwa kemampuan membaca adalah dasar bagi kemajuan dalam mata pelajaran lainnya. Di sisi lain, ketertinggalan dalam keterampilan membaca seringkali menjadi faktor utama dalam kegagalan akademik, sebuah fakta yang telah diperkuat oleh banyak penelitian.¹⁵

Secara singkat, membaca membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca itu sendiri, mengenali berbagai bentuk sastra, merasakan kesenangan dalam membaca, menggali minat dan tujuan baru, mengaplikasikan referensi dengan efektif, memahami pikiran orang dewasa, menghadapi situasi kehidupan dengan kuat, serta menggunakan membaca sebagai alat partisipasi

¹⁴ حسن جعفر الخليفة، فصول في تدريس اللغة العربية: ابتدائي-متوسط-ثانوي، (الرياض: مكتبة الرشد، 2003)، 117.

¹⁵ Sri Dahlia, "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2016).

tidak langsung dalam pengalaman orang dewasa. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi, mengembangkan hobi, serta membentuk warga negara yang baik yang berkontribusi dalam kemajuan masyarakat.¹⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang melibatkan seseorang untuk bekerja meningkatkan keterampilan, teknik dan strategi.¹⁷ PTK juga suatu penelitian untuk memecahkan persoalan praktis di kelas sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik pada semester genap dari bulan Januari hingga April 2023. Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa semester IV dari program studi pendidikan bahasa Arab, dengan jumlah peserta sebanyak sembilan belas mahasiswa.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai dosen, dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah tes. Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis banyak yang bersifat deskriptif.¹⁸ Tes digunakan untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar mahasiswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Tes ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau pada akhir sesi pembelajaran. Kemudian wawancara bebas, hal ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai data relevan, tetapi tetap dalam batas lingkup penelitian.¹⁹ Informasi yang diperoleh dari wawancara ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih mendalam, wawancara juga

¹⁶ حسن جعفر الخليفة، فصول في تدريس اللغة العربية: ابتدائي-متوسط-ثانوي (الرياض: مكتبة الرشد، 2003)، 119.

¹⁷ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Bintang Sejahtera, 2014). 40

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 223

¹⁹ Umi Rohmah, "Tes Intelegensi Dan Pemanfaatannya Dalam Dunia Pendidikan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2011): 125–39.

dapat dilihat sebagai rangkaian langkah dalam suatu prosedur.²⁰ Pengamatan atau Observasi yang terkait dengan pencatatan langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini melibatkan upaya merekam aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik sederhana, seperti menghitung rata-rata skor mahasiswa dalam satu kelas. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penjelasan data, reduksi atau penyaringan data, dan verifikasi atau pembuktian data.²¹

Dalam ringkasnya, penelitian ini berfokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Satu siklus berarti satu putaran dalam PTK yang di dalamnya meliputi tahapan kegiatan perencanaan, strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah disiapkan dan yang diamati tingkat keberhasilannya dan evaluasi apakah tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditargetkan atau belum.²² Atau lebih ringkasnya dalam satu siklus PTK itu meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik pada semester genap dari Januari hingga April 2023, dengan subjek penelitian berupa sembilan belas mahasiswa semester IV dari program studi pendidikan bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara bebas, dan observasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode statistik sederhana dan model interaktif.

²⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 227

²¹ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Deepublish, 2019).

²² Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, III (Malang: UM Press, 2014). 95

Hasil dan Pembahasan

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Peneliti mengidentifikasi data dari nilai pra siklus terhadap mahasiswa.
- b. Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan metode langsung dengan teknik pembelajaran Tekstual dan kontekstual pada program Maharah Qiroah).
- c. Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata program Maharah Qiroah dengan menggunakan metode langsung melalui teknik pembelajaran Tekstual dan kontekstual pada program Maharah Qiroah.
- d. Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Maharah Qiroah.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Awal: Peneliti menjelaskan materi pelajaran yang menjadi objek belajar. menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, melakukan presensi untuk mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya meminta mahasiswa menyiapkan media atau bahan Qiro'ah yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan apersepsi dan motivasi yang bertujuan untuk membuka pemikiran mahasiswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi Qiroah. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti: Peneliti memberikan arahan kepada mahasiswa untuk membaca secara pelan mengenai bahan Qiro'ah. Dari bahan Qiro'ah tersebut mahasiswa pendidikan bahasa Arab diharapkan mampu melihat dengan seksama serta mencari tahu barangkali terdapat kata atau kalimat yang belum bisa dimengerti. Selanjutnya mengarahkan mereka untuk bertanya kepada teman sejawat atau kepada peneliti (tekstual).

Setelah memahami teks atau bahan Qiro'ah dengan baik selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengkritisi bahan bacaan

serta mencari hal-hal diluar teks yang mungkin bisa didiskusikan bersama dalam kelas, baik itu yang memberikan kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam makna teks.

Selanjutnya dibuka sesi tanya jawab berkenaan dengan bacaan yang sudah ditelaah. Dalam kegiatan tanya jawab ini mahasiswa diharapkan tidak hanya memandang dari arti tekstual namun juga bisa menyinggung hal lain diluar teks yang mungkin ada hubungan dengan bacaan tersebut (kontekstual). Jika mahasiswa memberikan jawaban yang salah atau tidak tepat, peneliti yang juga sebagai dosen bisa menjelaskan secara rinci dan detail, dimana atau bagian mana yang salah dan tidak tepat tersebut.

﴿ الطَّالِبُ الذِّي ﴾-

كَانَ مُصْطَفَى طَالِبٌ جَامِعِيٌّ ذَكِيٌّ سَرِيعُ الْفَهْمِ. يَحِلُّ مَسْأَلَةُ حَيَاتِ
أَسْرَتِهِ. اسْتَيْقِظَ مُصْطَفَى مِنْ نَوْمِهِ مُبَكِّرًا. لَمْ يَتِمَّ فِيهَا كَثِيرًا. بَعْدَ قَلِيلٍ ارْتَفَعَ
صَوْتُ الْمُؤَذِّنِ عَالِيًا فِي الْقَرْيَةِ. فَشَعَرَ مُصْطَفَى بِالْإِطْمِينَانِ. ثُمَّ تَوَضَّأَ وَصَلَّى
الْفَجْرَ. بَعْدَ الصَّلَاةِ، دَعَا مُصْطَفَى رُتَبَةً قَائِلًا: "يَا رَبُّ ... النَّجَاحَ. يَنْتَظِرُ مُصْطَفَى
طُلُوعَ الشَّمْسِ. لِيَذْهَبَ إِلَى الْمَدِينَةِ فِي أَوَّلِ سَيَارَةِ. فَالْيَوْمَ سَتُعْلَنُ نَتَائِجُ
الطَّلَاقِ النَّاجِحِينَ.

أَخَذَ مُصْطَفَى يُفَكِّرُ فِي الْمَاضِي. كَانَ طَالِبًا فِي الْجَامِعَةِ وَفَجْأَةً مَاتَ
وَالِدُهُ. فَحَزَنَ عَلَيْهِ ثُمَّ تَرَكَ الْجَامِعَةَ. لِيُسَاعِدَ أُمَّهُ وَإِخْوَتَهُ وَأَخَوَاتِهِ. عَمِلَ
مُصْطَفَى خَمْسَ سَنَوَاتٍ فِي أَحَدِ الْمَصَانِعِ. كَانَ يَتَذَكَّرُ وَالِدَهُ كَثِيرًا. لَقَدْ كَانَ
يُحِبُّهُ عَلَى الْعِلْمِ وَ يَذْكُرُ لَهُ حَدِيثَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ﴿طَلِبْ
الْعِلْمَ قَرِيبَةً عَلَى كُلِّ مَسْلُومٍ﴾. فَتَبَحَثَ الْجَامِعَةُ لِبَلِيَّةٍ فِي الْقَرْيَةِ. فَلَتَحَقَّقَ بِهَا
مُصْطَفَى لِيَتَدَرَّسَ فِي الْجَامِعَةِ بِكَلْبِيَّةِ الطَّلِبِ وَدَرَسَ بِهَا خَمْسَ سَنَوَاتٍ. وَصَارَ
يَعْمَلُ فِي الصَّبَاحِ وَيَتَدَرَّسُ فِي الْمَسَاءِ.

دَخَلَتْ أَشِعَّةُ الشَّمْسِ الْغُرْفَةَ. فَانْطَلَقَ إِلَى مَوْقِفِ السَّيَّارَاتِ وَرَكِبَ أَوَّلَ
سَيَّارَةٍ إِلَى الْمَدِينَةِ. عِنْدَمَا وَصَلَتِ السَّيَّارَةُ ذَهَبَ مُصْطَفَى مُبَاشَرَةً إِلَى الْجَامِعَةِ.
قَرَأَ مُصْطَفَى أَسْمَاءَ النَّاجِحِينَ فِي الْكَلْبِيَّةِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ. لَقَدْ نَجَحَ وَأَصْبَحَ طَبِيبًا.
يَجِبُ أَنْ يَعُودَ الْآنَ إِلَى الْقَرْيَةِ. لِيُنْقِلَ الْخَبَرَ إِلَى أُمِّهِ وَإِخْوَتِهِ وَأَخَوَاتِهِ. أَنَّهُمْ
يَنْتَظِرُونَ الْخَبَرَ الْمُسْعِدَ.*

Gambar: 1

Materi Maharah Qiroah

Kegiatan Akhir: peneliti memberi penilaian atas hasil kerja mahasiswa dalam diskusi mereka di kelas. Jika memang layak untuk

dipuji, maka peneliti sesekali memuji atau bahkan memberikan reward yang pantas untuk mahasiswa yang berprestasi. Sebaliknya, jika mahasiswa memberikan jawaban yang kurang tepat, maka sebisa mungkin peneliti menghindari cemooh atau celaan yang bersifat menjatuhkan mental mahasiswa. Jika dibutuhkan, peneliti memberi tugas pada mahasiswa untuk mencari contoh nyata pada bahan bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan akhir peneliti bersama mahasiswa melakukan mencatat poin-poin penting dari materi yang telah dibahas. Kemudian memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan melakukan latihan lagi diluar perkuliahan.

Pelaksanaan dalam pemberian materi Maharah Qiroah dengan teknik tekstual dan kontekstual ini dilakukan selama dua minggu kemudian dilakukan tes untuk mengetahui efektifitas teknik tersebut pada Maharah Qiroah. Hasil tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Efektifitas Teknik Tekstual dan Kontekstual
terhadap *Maharah Qiro'ah* Pada Siklus Pertama

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Mahasiswa	Prosentase
90 - 100	Sangat Baik	0	0%
70 - 89	Baik	5	26%
50 - 69	Cukup	11	58%
30 - 49	Kurang	3	16%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

3. Observasi
- Dalam hal ini, peneliti mengamati proses belajar mengajar didalam kelas. Pengamatan ini peneliti sesuaikan dengan Rencana

Pembelajaran Semester (RPS). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa mahasiswa yang pasif, ada beberapa siswa yang belum bisa berkerjasama dalam kelompok, juga masih terdapat beberapa langkah dalam RPS yang belum terlaksana.

4. Refleksi

Terdapat beberapa catatan dalam pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan kelas ini, diantara hasil dari refleksi adalah:

- a. Peneliti kurang memberikan motivasi pada mahasiswa sehingga semangat belajar menjadi kurang maksimal.
- b. Volume suara peneliti dalam melaksanakan kegiatan inti kurang keras sehingga ada beberapa mahasiswa yang kurang baik dalam mendengarkan sesuai dengan intonasi yang ada.
- c. Beberapa kosa kata masih belum difahami mahasiswa sehingga ketika praktik menelaah Qiroah mereka kurang memahami dan menguasai seluruh isi bacaan.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama berdasarkan refleksi sebelumnya. Sehingga dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi lagi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Peneliti mengidentifikasi nilai siklus pertama terhadap mahasiswa.
- b. Pembelajaran intensif dengan menggunakan metode langsung dengan teknik pembelajaran Tekstual dan kontekstual pada program Maharah Qiroah.
- c. Menguatkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Maharah Qiroah dengan menggunakan teknik pembelajaran Tekstual dan kontekstual pada program Maharah Qiroah.
- d. Mengingatn kisi-kisi soal mengenai materi bacaan atau Qiroah.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Awal: pada kegiatan awal ini tidak jauh berbeda dengan siklus pertama namun peneliti lebih memfokuskan kepada pemberian motivasi terhadap mahasiswa supaya bisa lebih semangat dan fokus daripada sebelumnya.

Kegiatan Inti: pada kegiatan inti ini peneliti lebih menekankan kepada pemahaman kosa kata dulu namun cara penyampaianya masih menggunakan bahasa nasional dan memastikan mahasiswa faham betul dengan makna atau arti dalam teks Qiroah sehingga tidak ada mahasiswa yang masih kebingungan. Karena melihat dari refleksi siklus pertama masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengerti makna atau arti dari kalimat dalam Maharah Qiroah tersebut. Setelah memastikan semua mahasiswa mampu memahami teks kalimat selanjutnya peneliti melakukan latihan secara intensif dengan menggunakan teknik tekstual dan kontekstual, dengan tujuan mahasiswa mampu memahami dengan jelas dan mempraktekkannya untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Kegiatan Akhir: sebagaimana pada siklus pertama, peneliti bersama mahasiswa melakukan intensitas memahami teks Qiroah atau tanya jawab seputar teks. Hal ini dipraktekkan supaya sejalan dengan teknik tekstual dan kontekstual yang lebih menitik beratkan pada pemahaman teks dan konteks, serta mengurangi ketidak fahaman teks. Pelaksanaan dalam pemberian materi Maharah Qiroah dengan teknik tekstual dan kontekstual ini juga dilaksanakan dalam kurun dua minggu setelah itu diberikan tes kepada mahasiswa untuk mengetahui efektifitas teknik tekstual dan kontekstual pada mata kuliah Maharah Qiroah. Hasil tes pada siklus kedua diperoleh data sebagaimana berikut:

Tabel 2
Efektifitas Teknik Tekstual dan Kontekstual Terhadap *Maharah Qiro'ah* Pada Siklus Kedua

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Mahasiswa	Prosentase
90 - 100	Sangat Baik	6	32%
70 - 89	Baik	13	68%

50 - 69	Cukup	0	0%
30 - 49	Kurang	0	0%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel 3
Rentang Nilai Penggunaan Teknik Tekstual dan Kontekstual
Terhadap *Maharah Qiro'ah* Pada Siklus Pertama dan Kedua

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	N	Prosentase	N	Prosentase
90 - 100	0	0%	6	32%
70 - 89	5	26%	13	68%
50 - 69	11	58%	0	0%
30 - 49	3	16%	0	0%
10 - 29	0	0%	0	0%

3. Observasi

Setelah dilakukan observasi terhadap siklus kedua ini, peneliti mendapatkan hasil yang cukup bagus, dimana mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tes yang telah diberikan kepada mereka.

4. Refleksi

Refleksi kedua dilakukan peneliti dengan merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan, hal ini peneliti lakukan dengan sadar dan terencana sehingga menghasilkan beberapa hal:

- a. Peneliti sudah dapat memberikan motivasi yang sangat mendalam pada mahasiswa sehingga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi mereka.

- b. Dampingan peneliti dalam melaksanakan kegiatan inti sudah cukup maksimal sehingga hampir seluruh mahasiswa bisa memahami teks dengan sangat baik.
- c. Mahasiswa sepenuhnya sudah menguasai kosa kata yang ada dalam materi teks sehingga tidak menimbulkan keraguan dalam diri mereka dan mampu dipraktikkan dengan baik dan benar serta bisa didiskusikan.

Dari hasil belajar mahasiswa pendidikan bahasa Arab pada siklus kedua dapat dinyatakan bahwa pemberian materi *Maharah Qiroah* menggunakan teknik tekstual dan kontekstual mampu membuat pembelajaran menjadi efektif. Hal ini terbukti dengan adanya nilai yang meningkat secara signifikan bagi keterampilan membaca mereka.

Catatan Akhir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik tekstual dan kontekstual memberikan dampak efektif dalam meningkatkan *maharah Qiro'ah* mahasiswa pendidikan bahasa Arab semester IV di Universitas Kiai Abdullah Faqih Greik (UNKAFA). Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua yang mengalami kenaikan cukup signifikan. Dimana pada siklus pertama hanya terdapat 5 mahasiswa dengan nilai baik, atau sekitar 26% meningkat menjadi 13 mahasiswa atau sekitar 68%, dan dari 0 mahasiswa dengan nilai sangat baik, meningkat menjadi 6 mahasiswa atau sekitar 32%.

Berdasarkan teori dan hasil dari lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan teknik tekstual dan kontekstual mampu meningkatkan *Maharah Qiro'ah* mahasiswa semester IV dengan baik serta menjadikan pembelajaran *Maharah Qiroah* menjadi efektif. Dalam pembelajaran *Maharah Qiro'ah*, dosen Pendidikan Bahasa Arab sebaiknya mencoba menggunakan strategi Question Student Have (QSH), karena strategi Question Student Have (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan baik.

Daftar Rujukan

Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera, 2014.

- Akmalia, Afifah, and Narita Dewi Cahyani. "Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 432–44.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dahlia, Sri. "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2016).
- Fitriyanti, Efi Nur, Dina Mustika Ishak, and Imroatul Azizah. "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab." In *International Conference of Students on Arabic Language*, 4:61–74, 2020.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.
- Latief, Mohammad Adnan. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. III. Malang: UM Press, 2014.
- Mawaddah, Niko. "PENGARUH PEMBELAJARAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL TERHADAP KREATIVITAS TARI KREASI GAYO DI SMAN 1 TAKENGON." UNIMED, 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nada, Alisa Qotrun. "Pemilihan Media Pembelajaran Maharah Qiro'ah." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan*, n.d.
- Nawas, Zuhri Abu. "Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual." *Al Asas* 2, no. 1 (2019): 73–91.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish, 2019.

- Qomaruddin, Farid. “تطوير مواد تعليم مهارة القراءة العربية بتكليف الكتب” *الدراسية: بالتطبيق على طلبة البرنامج الإعدادي بجامعة عبد الله فقيه الإسلامية أطروحة الدكتوراه*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Qomaruddin, Farid, and Wahyudin Wahyudin. “تطبيق الطريقة الاستقرائية” *على مهارة قراءة طلاب البرنامج الإعدادي بجامعة عبد الله فقيه الإسلامية* *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 172–87.
- Rohmah, Umi. “Tes Intelegensi Dan Pemanfaatannya Dalam Dunia Pendidikan.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2011): 125–39.
- Soedarsono. *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa, 1985.
- الخليفة, حسن جعفر. *فصول في تدريس اللغة العربية: ابتدائي-متوسط-ثانوي*. الرياض: مكتبة الرشد, 2003.
- الناقبة, محمود كامل. *تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى: أسسه-مدخله-طرق تدريسه*. المملكة العربية السعودية: جامعة أم القرى, 1985.